

**PENGARUH PENGGUNAAN MODAL KERJA TERHADAP TINGKAT
PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR KOSMETIK DAN
KEPERLUAN RUMAH TANGGA YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA**

abstract

This study aims to obtain: 1) the effect of working capital, which consists of a variable rate of turnover of working capital, current ratio Turnover Cash and partially on the level of profitability of companies sub-sector of cosmetics and household listed on the Stock Exchange in 2010-2014 and 2) know the effect of working capital, which consists of a variable rate of turnover of working capital, current ratio Turnover Cash and simultaneously the level of profitability of companies sub-sector of cosmetics and household listed on the stock Exchange in 2010-2014. This type of research is descriptive quantitative and data collection techniques such as the method of documentation. Data analysis method used is multiple linear regression. The results showed that 1) Working capital consists of variable Turnover Rate of Working Capital, the current ratio is partially affected the level of profitability. As for the variable cash turnover is not partial effect on the level of profitability of companies sub-sector of cosmetics and household listed on the Stock Exchange in 2010-2014. And 2) Working capital consists of variable rate Working Capital Turnover, turnover Cash and current ratio simultaneously influence the level of profitability of companies sub-sector of cosmetics and household listed on the Stock Exchange in 2010-2014.

Keywords: Use, working capital, profitability

abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) pengaruh modal kerja yang terdiri dari variabel Tingkat Perputaran Modal Kerja, Perputaran Kas dan Rasio lancar secara parsial terhadap tingkat profitabilitas perusahaan sub sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga yang terdaftar di BEI periode 2010-2014 dan 2) pengaruh modal kerja yang terdiri dari variabel Tingkat Perputaran Modal Kerja, Perputaran Kas dan Rasio lancar secara simultan terhadap tingkat profitabilitas perusahaan sub sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga yang terdaftar di BEI periode 2010-2014. Jenis penelitian adalah deskriptif kuantitatif dengan teknik pengumpulan data berupa metode dokumentasi. Metode analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Modal Kerja yang terdiri dari variabel Tingkat Perputaran Modal Kerja, rasio lancar berpengaruh secara parsial terhadap tingkat profitabilitas. Sedangkan untuk variabel perputaran kas tidak berpengaruh secara parsial terhadap tingkat profitabilitas perusahaan sub sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga yang terdaftar di BEI periode 2010-2014. Dan 2) Modal kerja yang terdiri dari variabel Tingkat Perputaran Modal Kerja, Perputaran Kas dan Rasio lancar berpengaruh secara simultan terhadap tingkat profitabilitas perusahaan sub sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga yang terdaftar di BEI periode 2010-2014.

Kata Kunci : Penggunaan, modal kerja, profitabilitas

Writer:

Lilik Pujiati
Widya Ratna

Correspondence:

Lilik.pujiati@yahoo.com

Institution:

STIE PGRI Dewantara
Jombang

EKSIS

Vol X No 2, Oktober 2015

ISSN:

1907-7513

<http://ejournal.stiedewantara.ac.id>

A. PENDAHULUAN

Perusahaan-perusahaan yang berkembang di Indonesia saat ini memegang peranan yang sangat penting dalam pembangunan ekonomi, baik yang dilakukan oleh pemerintah melalui BUMN maupun swasta. Kesuksesan suatu perusahaan mampu dicapai dengan manajemen yang baik, yaitu manajemen yang mampu mempertahankan operasional perusahaan dengan memperoleh laba yang maksimal, karena pada dasarnya perusahaan mempunyai tujuan yaitu untuk memperoleh laba atau profit yang maksimal dan disamping itu untuk memaksimalkan kemakmuran para pemegang saham dan harga saham itu sendiri. Tujuan tersebut bisa dicapai dengan jalan pola manajemen yang efisien dan menciptakan rangkaian kerjasama yang teratur diantara masing-masing bagian yang ada dalam perusahaan tersebut.

Modal kerja didefinisikan sebagai modal yang digunakan untuk membiayai operasional perusahaan sehari-hari, terutama yang memiliki jangka pendek (Kasmir. 2010:210). Modal kerja merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi bagian lainnya dalam suatu perusahaan, modal kerja dapat diperoleh baik dari dalam (laba ditahan dan modal sendiri) maupun dari luar (pinjaman). Modal kerja menjadi sumber utama dalam menjalankan suatu usaha.

Penggunaan modal kerja secara efisien merupakan cara untuk mencapai laba yang maksimal. Laba yang maksimal merupakan salah satu tujuan utama suatu perusahaan karena dengan laba yang maksimal akan menentukan kelangsungan hidup suatu perusahaan itu sendiri. Meskipun antara suatu perusahaan satu dengan perusahaan lain mempunyai kebijakan berbeda tetapi tujuan mereka sama yaitu mencapai laba yang maksimal. Sedangkan pengelolaan modal kerja yang kurang tepat akan

mempengaruhi kelangsungan hidup perusahaan. Pengelolaan modal kerja harus ditunjang oleh aktiva lancar yang efektif dan efisien khususnya pada masalah persediaan.

Modal kerja sangat erat kaitannya dengan profitabilitas perusahaan. Profitabilitas itu sendiri mengukur seberapa jauh kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan dan hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi (Kasmir. 2010:115). Dalam penelitian ini profitabilitas diukur dengan menggunakan ROI, karena ROI merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan didalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia didalam perusahaan, semakin tinggi ratio ini semakin baik keadaan suatu perusahaan (Lukman Syamsudin. 2007:63). Banyak perusahaan yang berhasil dalam hal pengelolaan modal kerja, dan mencapai laba yang maksimal. Namun, ada perusahaan tertentu yang kurang efisien dalam pengelolaan dan penggunaan modal kerja, sehingga memiliki hambatan dalam memaksimalkan laba. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjawab rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini yaitu apakah perputaran modal kerja berpengaruh terhadap profitabilitas modal kerja, baik secara parsial maupun simultan. Dari hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan masukan bagi pimpinan atau pemilik perusahaan agar dapat menggunakan modal kerja secara efisien dalam rangka peningkatan profitabilitas perusahaan. Sedangkan bagi akademisi, hasil dari penelitian ini dapat menjadi bahan referensi dan studi pustaka jika ingin mengambil topik mengenai masalah manajemen keuangan, modal kerja, dan profitabilitas perusahaan.

B. TINJAUAN PUSTAKA

Definisi Modal Kerja

Modal merupakan faktor yang sangat penting dalam rangka pengembangan usaha dan untuk menampung risiko kerugiannya. Modal juga berfungsi untuk membiayai operasi, sebagai instrument untuk mengantisipasi rasio, dan sebagai alat untuk ekspansi usaha. Penelitian aspek permodalan suatu perusahaan lebih dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana atau apakah modal tersebut telah memadai untuk menunjang kebutuhan. Artinya, permodalan yang dimiliki oleh perusahaan yang didasarkan kepada kewajiban penyediaan modal minimum.

Kasmir (2010:210) menyatakan bahwa modal kerja didefinisikan sebagai modal yang digunakan membiayai operasional perusahaan sehari-hari, terutama yang memiliki jangka waktu pendek. Modal kerja juga diartikan seluruh aktivitas lancar yang dimiliki suatu perusahaan atau setelah aktiva lancar dikurangi dengan utang lancar. Atau dengan kata lain modal kerja merupakan investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek, seperti kas, bank, surat berharga, piutang, sediaan, dan aktiva lancar lainnya.

Munawir (2012:114) menyatakan bahwa modal kerja merupakan jumlah dana yang tersedia untuk membiayai seluruh operasi kebutuhan-kebutuhan perusahaan, suatu analisa terhadap sumber dan penggunaan modal kerja sangat penting bagi penganalisa intern maupun ekstern, disamping masalah modal kerja ini erat hubungannya dengan operasi perusahaan sehari-hari juga menunjukkan tingkat keamanan atau *margin of safety* para kreditur terutama kreditur jangka pendek. Munawir (2012:115) mengungkap rumus modal kerja sebagai berikut:

$$\text{Modal Kerja} = \text{Aktiva Lancar} - \text{Utang Lancar}$$

Dari pengertian yang dikemukakan para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa modal kerja adalah aktiva lancar atau dana yang digunakan untuk membiayai kegiatan operasi perusahaan sehari-hari dalam rangka menghasilkan pendapatan.

Ketersediaan modal kerja yang dibutuhkan perusahaan harus segera terpenuhi sesuai dengan kebutuhan perusahaan. Namun terkadang untuk memenuhi kebutuhan modal kerja seperti yang diinginkan tidaklah selalu mudah. Hal ini disebabkan terpenuhi tidaknya kebutuhan modal kerja sangat tergantung kepada berbagai faktor yang mempengaruhinya. Oleh karena itu, pihak manajemen dalam menjalankan kegiatan operasi perusahaan terutama kebijakan dalam upaya pemenuhan modal kerja harus selalu memberikan faktor-faktor tersebut.

Penggunaan Modal Kerja

Seringkali modal kerja diartikan sebagai selisih antara aktiva lancar dengan kewajiban lancar. Apabila pengertian ini dipergunakan, maka sebenarnya jumlah modal kerja yang dimiliki perusahaan akan tergantung pada kebijakan yang menyangkut aktiva lancar. Dan biasanya manajemen modal kerja sendiri dimaksudkan sebagai pengaturan aktiva-aktiva tersebut seperti kas dan efek, piutang, persediaan dan pengaturan hutang lancar atau jangka pendek. Untuk mengukur penggunaan modal kerja dapat dilihat dari :

1. Perputaran modal kerja (*working capital turnover*) (X_1) yaitu alat ukur untuk menentukan keberhasilan manajemen modal kerja. Kasmir (2010:224).

Hubungan perputaran modal kerja (*working capital turnover*) terhadap profitabilitas itu sendiri ditunjukkan dengan hasil rasio, jika menunjukkan hasil diatas standart yaitu 1 kali

perputaran, maka perputaran modal kerja menunjukkan hasil yang positif dan baik pada perusahaan selama beroperasi.

2. Perputaran Kas (*Cash Turnover*) (X_2), yaitu alat ukur efisiensi penggunaan kas suatu perusahaan. (Kasmir.2010:225) Rumus perputaran kas (*cash turnover*) sebagai berikut :

$$\text{cash turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-rata kas atau setara}}$$

Hubungan perputaran kas (*Cash turnover*) terhadap profitabilitas itu sendiri ditunjukkan dengan hasil rasio, semakin tinggi tingkat perputaran kas maka keuntungan yang diperoleh perusahaan juga akan semakin tinggi. Dengan jumlah kas tertentu yang dimiliki perusahaan akan menghasilkan penjualan yang tinggi. Tingkat penjualan yang tinggi akan menyebabkan keuntungan yang diperoleh perusahaan semakin tinggi. Hal ini yang menunjukkan sebuah perusahaan telah menggunakan kas secara efisien.

3. Rasio Lancar (*Current ratio*) (X_3) yaitu ukuran yang umum digunakan atas solvensi jangka pendek, kemampuan perusahaan dalam memenuhi utang ketika jatuh tempo (Kasmir.2010:227). Rumus rasio lancar (*current ratio*) sebagai berikut :

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

Hubungan rasio lancar (*current ratio*) terhadap profitabilitas ditunjukkan dengan jumlah hasil rasio, jika hasil rasio mencapai standart minimal rata-rata industri yaitu 2 kali, maka perusahaan

dinyatakan dalam kondisi baik atau perusahaan sudah merasa berada dititik aman dalam jangka pendek.

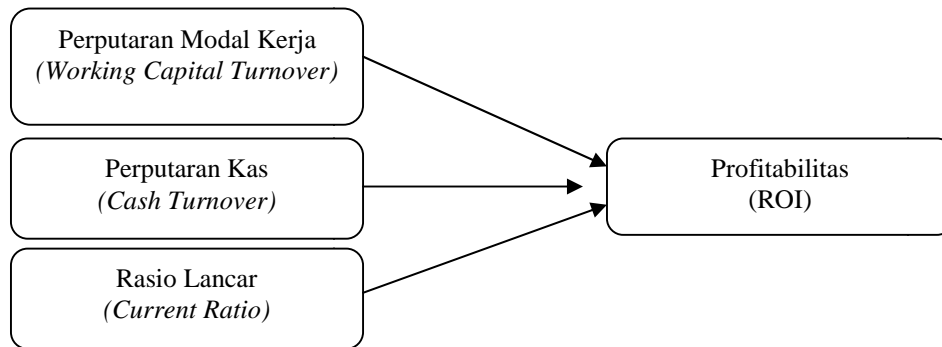
Pengertian Profitabilitas

Profitabilitas suatu perusahaan menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut. Dengan kata lain, profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk mencapai laba. Munawir (2012:89) menyatakan bahwa profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasinya perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Dari definisi ini terlihat jelas bahwa sasaran yang akan dicari adalah laba perusahaan.

Ada beberapa pengukuran terhadap profitabilitas perusahaan dimana masing-masing pengukuran dihubungkan dengan volume penjualan, total aktiva dan modal sendiri. Secara keseluruhan ketiga pengukuran ini akan memungkinkan seorang penganalisa untuk mengevaluasi tingkat earning dalam hubungannya dengan volume penjualan, jumlah aktiva dan investasi tertentu dari pemilik perusahaan (Lukman Syamsudin. 2007:59).

Kerangka Konseptual

Penelitian ini yang akan diteliti adalah pengaruh variabel independen yaitu modal kerja yang terdiri dari variabel Tingkat Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turnover*), Perputaran Kas (*Cash Turnover*), Rasio Lancar (*Current Ratio*) terhadap variabel dependen yaitu tingkat profitabilitas. Berikut kerangka yang diajukan dalam penelitian ini:



Gambar 1: Kerangka Konseptual

Hipotesis

- H₁ = Perputaran Modal kerja berpengaruh secara parsial terhadap profitabilitas
- H₂ = Perputaran Modal kerja berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas

C. METODE PENELITIAN**Rancangan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif yaitu menjelaskan hubungan antara variabel dengan menganalisis data berupa angka dengan menggunakan metode statistik melalui pengujian hipotesa.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Tabel 1: Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

VARIABEL	DEFINISI OPERASIONAL	INDIKATOR PENGUKURAN	SKALA
<i>Return on Investment</i> (ROI)	Untuk mengukur kemampuan perusahaan sub sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga yang terdaftar di BEI memperoleh keuntungan dari seluruh kekayaan yang dimiliki	$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$	Rasio
<i>Working Capital Turnover</i> (WCTO)	Untuk melihat bagaimana tingkat perputaran modal kerja perusahaan sub sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga yang terdaftar di BEI	$\frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-rata Modal Kerja}}$	Rasio
<i>Cash turnover</i> (CTO)	Untuk mengukur efisiensi penggunaan kas yang dilakukan perusahaan sub sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga yang terdaftar di BEI	$\frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-rata kas atau setara kas}}$	Rasio
<i>Current Ratio</i> (CR)	Untuk mengukur kemampuan perusahaan sub sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga yang terdaftar di BEI membayar kewajiban pendek	$\frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$	Rasio

Sumber : Diolah dari berbagai sumber, 2015

Populasi dan Sampel

Populasi target yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh Perusahaan Sub Sektor Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga berjumlah 4

perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu PT. Martina Berto Tbk, PT. Mando Indonesia Tbk, PT. Mustika Ratu Tbk, dan PT. Unilever Indonesia Tbk.

Penentuan sampel dalam penelitian ini berdasarkan pada metode *purposive sampling* yaitu suatu teknik pengambilan sampel dengan kriteria tertentu dimana sampel sengaja dipilih untuk dapat mewakili populasinya, yaitu perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan yaitu neraca dan laba rugi periode 2010-2014.

Kriteria pemilihan sampel penelitian sebagai berikut :

1. Perusahaan Sub Sektor Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode penelitian 2010-2014 yaitu 4 Perusahaan.
2. Perusahaan yang mempunyai laporan keuangan lengkap yang terdiri dari neraca dan laba rugi untuk periode penelitian 2010-2014 yaitu 3 Perusahaan.

Jumlah Perusahaan Sub Sektor Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang memenuhi kriteria yaitu 3 Perusahaan adalah PT. Martina Berto Tbk, PT. Mandom Indonesia Tbk, PT. Mustika Ratu Tbk.

Jenis dan Sumber Data

1. Data kuantitatif, yaitu data yang dapat dihitung atau data yang berupa angka-angka. Data ini dapat diperoleh dari laporan keuangan seperti neraca, laporan laba rugi pada Perusahaan Sub Sektor Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga yang terdaftar di BEI periode 2010-2014.
2. Data kualitatif, yaitu data yang diperoleh tidak dalam bentuk angka-angka tetapi berupa gambaran umum perusahaan, sejarah singkat perusahaan, maupun informasi-informasi lain yang menyangkut kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan oleh pihak perusahaan.

Penelitian ini menggunakan data sekunder, yaitu data yang diperoleh di luar perusahaan yaitu melalui buku-buku

atau literatur yang berkaitan erat dengan masalah yang akan dibahas.

Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Metode yang dapat dipakai untuk normalitas antara lain: analisis grafik dan analisis statistik. Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan cara analisis grafik. Normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya:

1. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal (menyerupai lonceng), regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinearitas

Masalah-masalah yang mungkin akan timbul pada penggunaan persamaan regresi berganda adalah *multikolinearitas*, yaitu suatu keadaan yang variabel bebasnya berkorelasi dengan variabel bebas lainnya atau suatu variabel bebas merupakan fungsi linier dari variabel bebas lainnya. Adanya *Multikolinearitas* dapat dilihat dari *tolerance value* atau nilai *variance inflation factor* (VIF). Jika nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) tidak lebih dari 10 maka model terbebas dari multikolinearitas.

Uji Autokorelasi

Autokorelasi dapat diartikan sebagai korelasi yang terjadi di antara anggota-anggota dari serangkaian observasi yang berderetan waktu (apabila datanya *time series*) atau korelasi antara tempat berdekatan (apabila *cross sectional*).

Adapun uji yang dapat digunakan untuk mendeteksi adanya penyimpangan asumsi klasik ini adalah uji *Durbin Watson*, dengan keputusan nilai *durbin watson* diatas nilai d_U dan kurang dari nilai $4-d_U$, $d_U < d_w < 4-d_U$ dan dinyatakan tidak ada autokorelasi.

Uji Heteroskedasitas

Uji heteroskedasitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedasitas. Metode yang dapat dipakai untuk mendeteksi gejala

heteroskedasitas antara lain: metode grafik, park glejser, rank spearman, dan barlett.

Regresi Linier Berganda

Penelitian ini bertujuan melihat pengaruh hubungan antara variabel-variabel independen terhadap variabel dependen dengan menggunakan analisis regresi linear berganda. Statistik untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan metode regresi linier berganda dengan rumus sebagai berikut :

Dimana :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e \dots (1)$$

Y = Return On Investment

α = konstanta persamaan regresi

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = koefisien regresi

X_1 = *Working Capital Turn Over*

X_2 = *Cash turnover*

X_3 = *Current ratio*

e = *error term*

D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tabel 2: Rasio Rata-rata variabel penelitian pada Perusahaan Sub Sektor Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga Yang Terdaftar di BEI

Perusahaan	<i>Working capital turnover</i>	<i>Cash Turnover</i>	<i>Current Ratio</i>	ROI
PT. Martina Berto Tbk	2.629	15.730	3.602	5.859
PT. Mandom Indonesia Tbk	3.402	17.792	7.105	11.437
PT. Mustika Ratu Tbk	1.515	6.645	5.873	3.924
Rasio rata-rata Perusahaan Sub Sektor Kosmetik dan Keperluan Yang Terdaftar di BEI	2.515	13.389	5.527	7.073

Sumber : Data diolah, 2015

Rasio Perputaran Modal Kerja (WCTO)

Rasio rata-rata tingkat perputaran modal kerja Perusahaan Sub Sektor Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga yang terdaftar di BEI adalah sebesar 2,51 kali. PT. Martina Berto Tbk dan PT. Mandom Indonesia Tbk memiliki rasio rata-rata perputaran modal kerja diatas

rasio rata-rata Perusahaan Sub Sektor Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga yang terdaftar di BEI, dengan rasio tertinggi pada PT. Mandom Indonesia Tbk yaitu sebesar 3,40 kali.

Rasio Perputaran Kas (CTO)

Rasio rata-rata perputaran kas Perusahaan Sub Sektor Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga yang terdaftar di BEI adalah sebesar 13,39 kali. Rasio perputaran kas rata-rata yang tertinggi terdapat pada PT. Mandom Indonesia Tbk sebesar 17,79 kali dan rasio perputaran kas rata-rata yang terendah terdapat pada PT. Mustika Ratu Tbk yaitu sebesar 6,64 kali.

Rasio Lancar (CR)

Hasil rata-rata rasio lancar Perusahaan Sub Sektor Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga yang terdaftar di BEI adalah sebesar 5,53 kali. Rasio lancar rata-rata tertinggi adalah pada PT. Mandom Indonesia Tbk yaitu sebesar 7,10 kali, sedangkan rata-rata rasio lancar terendah adalah PT. Martina Berto Tbk dengan rasio rata-rata sebesar 3,60 kali.

Rasio Profitabilitas (ROI)

Rasio rata-rata profitabilitas Perusahaan Sub Sektor Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga yang terdaftar di BEI adalah sebesar 7,07%. Dengan rasio tertinggi pada PT. Mandom Indonesia Tbk sebesar 11,44% dan rasio terendah pada PT. Mustika Ratu Tbk yaitu sebesar 3,92%.

1. Pengaruh secara parsial variabel independen terhadap variabel dependen pada Perusahaan Sub Sektor Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga yang terdaftar di BEI.

Berdasarkan hasil olah data, didapatkan nilai uji $t = 3,407$ dengan nilai t tabel 2,201. Nilai signifikansi yang diperoleh sebesar $0,006 < 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel *working capital turnover* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ROI pada taraf $\text{sig} = 5\%$. Berdasarkan teori-teori yang dikemukakan sebelumnya, dimana teori mengatakan bahwa semakin tinggi rasio *working capital turnover* maka semakin tinggi pula profitabilitas yang didapatkan

perusahaan. Hasil penelitian ini sependapat dengan penelitian empiris sebelumnya Agus Wibowo dan Sri Wartini (2012) dengan judul Efisiensi Modal Kerja, Likuiditas dan Leverage Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur di BEI.

Berdasarkan hasil olah data, didapatkan nilai uji $t = -1,046$ dengan t tabel 2,201. Nilai signifikansi yang diperoleh sebesar $0,318 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa Cash Turnover tidak berpengaruh secara parsial terhadap Return On Investment (ROI) pada taraf $\text{sig} = 5\%$. Hasil ini bertentangan dengan teori, dimana seharusnya semakin tinggi rasio perputaran kas maka perusahaan.

Dari pemahaman penelitian empiris sebelumnya dapat ditarik pernyataan bahwa pengaruh yang tidak signifikan ini disebabkan oleh faktor jumlah kas yang menurun. Kas digunakan sebagai modal kerja untuk kegiatan operasional perusahaan, namun penjualan dari kegiatan operasional ini tidak meningkat sehingga produk yang dihasilkan menjadi persediaan. Adanya kenaikan persediaan tersebut akan memperbesar beban bunga, memperbesar biaya penyimpanan dan pemeliharaan gudang serta memperbesar resiko kerusakan produk. Semua hal ini akan menurunkan keuntungan perusahaan.

Berdasarkan hasil olah data, didapatkan nilai uji $t = 3,188$ dengan nilai t tabel 2,201. Nilai signifikansi yang diperoleh sebesar $0,009 > 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel *current ratio* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ROI pada taraf $\text{sig} = 5\%$. Berdasarkan teori-teori yang dikemukakan sebelumnya, dimana teori mengatakan bahwa semakin tinggi rasio lancar maka semakin tinggi pula profitabilitas yang didapatkan perusahaan. Hasil penelitian ini sependapat dengan penelitian empiris

sebelumnya Agus Wibowo dan Sri Wartini (2012) dengan judul Efisiensi Modal Kerja, Likuiditas dan *Leverage* Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur di BEI.

2. Pengaruh secara simultan variabel independen terhadap variabel dependen pada Perusahaan Sub Sektor Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga yang terdaftar di BEI

Pada hasil olah data menggunakan program SPSS 16.0 *forWindows* diatas dapat dilihat bahwa ketiga variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen, dimana pada tabel 4.13 nilai F hitung sebesar 9.963 (F tabel = 3,49) dan taraf signifikansi sebesar 0,002 (sig < 0,05). Hal ini sesuai dengan hipotesis yang diajukan, teori-teori yang dijelaskan sebelumnya, serta penelitian empiris sebelumnya oleh Agus Wibowo dan Sri Wartini (2012) dengan variabel *working capital turnover*, *current ratio* dan *Debt to total asset*. Maka secara umum dapat disimpulkan bahwa variabel independen perputaran modal kerja (*working capital turnover*), perputaran kas (*cash turnover*), dan rasio lancar (*current ratio*) berpengaruh secara simultan terhadap variabel independen ROI.

E. PENUTUP

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan mengenai pengaruh perputaran modal kerja (*working capital turnover*), perputaran kas (*cash turnover*) dan rasio lancar (*current ratio*) terhadap *Return on Investment* (ROI) pada Perusahaan Sub Sektor Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga yang terdaftar di BEI periode 2010-2014, dapat disimpulkan bahwa modal kerja yang terdiri dari variabel Tingkat Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turnover*), Rasio Lancar (*Current Ratio*) berpengaruh secara parsial

terhadap tingkat profitabilitas (*Return On Investment*) (ROI). Hal ini ditunjukkan dengan hasil t hitung Perputaran modal kerja (*Working Capital Turnover*) sebesar $3,407 > t \text{ tabel} = 2,201$ dengan taraf signifikansi sebesar $0,006 < 0,05$ dan hasil t hitung rasio lancar (*current ratio*) sebesar $3,188 > t \text{ tabel} = 2,201$ dengan taraf signifikansi sebesar $0,009 < 0,05$. Sedangkan Perputaran Kas (*Cash Turnover*) tidak berpengaruh secara parsial terhadap tingkat profitabilitas (*Return On Investment*), hasil ini ditunjukkan dengan hasil t hitung perputaran kas (*cash turnover*) sebesar $-1,046 < t \text{ tabel} = 2,201$ dengan taraf signifikansi sebesar $0,318 > 0,05$ pada Perusahaan Sub Sektor Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga yang terdaftar di BEI periode 2010-2014 dilihat dari nilai t hitung. Dari penelitian juga dapat disimpulkan bahwa modal kerja yang terdiri dari variabel Tingkat Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turnover*), perputaran kas (*Cash Turnover*), dan rasio lancar (*Current Ratio*) berpengaruh secara simultan terhadap tingkat profitabilitas (*Return On Investment* (ROI)) perusahaan sub sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga yang terdaftar di BEI periode 2010-2014, hal ini ditunjukkan dari hasil nilai F hitung sebesar $9,963 > F \text{ tabel} = 3,49$ dan taraf signifikansi sebesar $0,002 < 0,05$. Hal ini sesuai dengan teori yang menyebutkan bahwa semakin efektif dan efisien penggunaan modal kerja dapat meningkatkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Tapi tidak menutup kemungkinan bahwa banyak faktor yang juga turut mempengaruhi profitabilitas. Misalnya, faktor eksternal perusahaan, lingkungan bisnis, pesaing, harga, kondisi ekonomi suatu negara. Dari simpulan diatas, disarankan kepada perusahaan sub sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga yang dijadikan objek penelitian, untuk lebih

mengefesiensikan penggunaan modal kerja agar perputaran modal kerja meningkat dan dapat berinvestasi pada aktiva lancar yang kemudian menyebabkan laba perusahaan meningkat. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk memasukkan beberapa variabel lain yang dianggap perlu atau mendukung penelitian ini, misalnya mengenai *Debt to Equity*, Rasio Perputaran Piutang, *Receivable Turnover* dan rasio modal kerja lainnya dan faktor eksternal perusahaan supaya hasil penelitiannya lebih general.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus dan Sri Wartini. 2012. Efisiensi Modal Kerja, Likuiditas dan Leverage Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur di BEI. *Jurnal Dinamika Manajemen*. Volume 3. Nomor 1. Halaman 55
- Aris dan Berta. 2012. Analisis Pengaruh Efisiensi Modal Kerja, Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada Industri Barang Konsumsi di BEI). *Jurnal Spread*. Volume 2. Nomor 2. Halaman 136
- Agha, Hina. 2014. *Impact Of Working Capital Management On Profitability*. *European Scientific Journal*. Volume 10. Nomor 1. Halaman 380
- Ekadini. 2010. Analisis Penggunaan Modal Kerja dan Pengaruhnya terhadap tingkat Profitabilitas pada PT. Semen Tonasa Pangkep. Disertasi doktor pada FE-UIN Makassar. Skripsi diterbitkan
- Ghozali, Imam. 2011. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Husnan, Suad. 2013. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: BPFE YOGYAKARTA
- Kasmir. 2010. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Edisi Pertama. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Martini dan Sugiharto. 2004. *Kebutuhan Modal Kerja Serta Pengaruhnya Terhadap Volume Penjualan dan Laba Bersih Perum Perumnas*. *Majalah Ekonomi dan Komputer*. Volume 12. Nomor 3. Halaman 137
- Putu, I Gedhe. 2013. *Pengaruh Perputaran Kas, Loan To Deposit Ratio, Tingkat Permodalan, Dan Leverage Terhadap Profitabilitas BPR Se- Kota Denpasar Periode 2009-2011*. *E-Journal Akuntansi Universitas Udayana*. Volume 3. Halaman 348
- S, Munawir. 2007. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty
- Sugiyarso, G dan F. Winarni, 2005. *Manajemen Keuangan Pemahaman Laporan Keuangan, Pengelolaan Aktiva, Kewajiban dan Modal serta Pengukuran Kinerja Perusahaan*. Yogyakarta: Media Pressindo
- Syamsuddin, Lukman. 2012. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Edisi Ketujuh. Semarang: Gudang Buku
- Sugiyono. 2007. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung. Alfabeta
- Sugiyono, 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Bisnis. kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- Subramanyam, dan Jhon. J. Wild. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Sepuluh. Jakarta: Salemba Empat